

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara pemilik dengan agen untuk memberikan suatu jasa dengan cara mendelegasi wewenangnya untuk mengambil keputusan. ada dua tipe utama dari hubungan keagenan yaitu hubungan antara manajer dengan pemegang saham (*stakeholders*) dan manajer dengan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Menurut Saad & Abdillah (2019) menyatakan bahwa masalah mengenai informasi yang tidak lengkap ketika kedua belah pihak dari yang berkonflik tidak dapat memahami keseluruhan situasi, dapat muncul dalam suatu hubungan agensi. Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Asimetri Informasi (*Information Asymmetry*)

Dalam hal ini, data asimetri berasal dari sejumlah besar informasi yang diberikan oleh agen kepada negatif tentang posisi keuangan dan entitas.

2. Konflik Kepentingan (*Conflict of Interest*)

tidak samanya tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen dan tujuan yang ingin dicapai oleh principal konflik kepentingan dalam hubungan keagenan (*shareholders*).

Teori keagenan (*agency theory*) memiliki hubungan dengan

integritas laporan keuangan. Teori agensi menyatakan munculnya permasalahan agensi apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, karena masing-masing dari pihak tersebut akan mengusahakan untuk memaksimalkan fungsi dari utilitasnya (Aprilia, 2016)

2.1.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan secara jujur dan pengungkapan data akuntansi yang sesuai dengan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Istiantoro dkk, 2017). Laporan keuangan sudah dikatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang benar dan jujur, serta terhindar dari perbuatan manajemen yang melakukan aksi manipulasi atau kecurangan dengan sengaja (Ayem & Yuliana, 2019). Penyajian laporan keuangan yang berintegritas merupakan bentuk tanggung jawab antara perusahaan dengan *stakeholder*, sehingga penyajiannya yang disampaikan memiliki kewajaran dan berdasarkan keadaan suatu entitas sebenarnya.

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kualitas *reability*. *Reliability* adalah informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan dan penyimpangan, serta telah dinilai dan disajikan dengan layak sesuai dengan tujuannya. Tiga komponen dari *reability* yaitu:

a. *Verifiability*

Informasi dapat diuji kebenarannya dan diperiksa secara independen atas kebenaran informasi tersebut. Misalnya

perusahaan melaporkan aktiva tetap memiliki nilai perolehan Rp. 50.000 maka informasi tersebut harus dapat diuji kebenarannya dan diverifikasi, apakah aktiva tersebut ada secara fisik dengan bukti-bukti yang valid, dan apakah pengukurannya benar tidak dan dapat diandalkan.

b. Representational Faithfulness

Informasi yang disajikan harus menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan memiliki tingkat kewajaran yang cukup tinggi.

c. Neutrality

Informasi yang disajikan tidak memihak, artinya tidak ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan perilaku pemakai tertentu, melainkan ditunjukkan untuk kepentingan semua pihak.

2.1.2 Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan sebagai pengukuran besar atau kecilnya aset perusahaan yang berasal dari modal atau hutang. Sehingga dapat diketahui posisi perusahaan dan setiap kewajiban yang sedang berjalan kepada pihak lain, serta kelanjutan keselarasan nilai aset dengan modal yang tersedia (Wahyuni, 2022). Tingginya utang dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan, sehingga perusahaan jatuh ke kategori ekstrim leverage, dan sulit melepaskan beban utang.

Menurut Fahmi (2014) dalam Wardhani & Samrotun (2020) mengatakan jika dibandingkan dengan perusahaan yang tinggi leverage, hal ini akan memaksa manajemen untuk negatif menangkap

informasi keuangan yang lebih transparan. Namun, risiko yang dihadapi investor akan semakin meningkat. Sehingga semakin sulit bagi mereka untuk memperoleh laba dari investasinya. Untuk mengukur rasio terdapat dua hal, yaitu: (1) utang perusahaan yang digunakan untuk mendanai investasi yang besar; dan (2) kemampuan perusahaan dalam menanggung utang jangka panjang (Saad & Abdillah, 2019).

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Siahaan & Simanjuntak (2019) kualitas audit adalah kemungkinan auditor menemukan suatu pelanggaran, dalam egati akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kualitas audit sebagai kemungkinan di mana satu auditor akan memeriksa dan melaporkan setiap masalah yang muncul dalam negatif manajemen akun klien. Auditor akan menemukan salah saji tergantung pada auditor teknikal dan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor tersebut. Laporan keuangan yang kualitas, relevan, dan dapat dipercaya dihasilkan oleh audit yang efektif dilakukan oleh auditor yang kualitas.

Pemakai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang dianggap berkualitas, lebih baik dibandingkan auditor yang kurang berkualitas. Bahwa auditor berkualitas akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit untuk mendeteksi salah saji (Elisabeth & Panjaitan, 2019).

2.1.3 Financial Distress

Menurut Hery (2015) dalam Ario (2020) bahwa *financial*

distress merupakan suatu keadaan ekonomi perusahaan yang sedang mengalami hambatan keuangan, akibat tidak tercapainya suatu *stability* perusahaan. Jika tidak ada tindakan secara tepat maka akan terganggunya kegiatan operasional perusahaan, serta terjadinya kebangkrutan. Di beberapa negatif, jika pencatatan awal mengalami tanda-tanda penurunan kinerja keuangan, akuntan perusahaan akan mengevaluasi kembali dan memperkirakan kembali perlakuan akuntansi yang sudah digunakan untuk menyisipkan akun laba agar dapat menghindari laba.

Menurut Brigham dan Gapenski (1997) dalam Saad & Abdillah (2019) terdapat lima jenis *financial distress* yaitu sebagai berikut:

1. *Economic Failure*

Hal ini adalah situasi di mana margin keuntungan perusahaan tidak cukup untuk menutupi keseluruhan biaya modal.

2. *Business Failure*

Yaitu Perencanaan operasional jika terjadi *credit default*.

3. *Technical Insolvency*

ketidakmampuan perusahaan untuk menentukan kewajiban lancarnya pada tempo jatuh.

4. *Insolvency in Bankruptcy*

Ketika nilai buku utang nilai suatu perusahaan lebih tinggi dari pasar asetnya.

5. *Legal Bankruptcy*

Ketika kebangkrutan perusahaan telah diajukan secara resmi dengan undang-undang, itu adalah situasi khusus.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Ardi Murdoko dan Lana dalam jurnal (Verya, 2017) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan rasio untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Pengukuran-pengukuran tersebut digunakan untuk mengidentifikasi besar kecilnya suatu perusahaan karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan, maka semakin besar pula perputaran uang dalam perusahaan tersebut, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan dengan perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan (Verya, 2017).

2.2 Perkembangan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan acuan dan perbandingan dari penelitian sebelumnya. Integritas laporan keuangan telah menjadi salah satu hal yang banyak didiskusikan dan dikaji secara nyata. Maka dari hasil-hasil penelitian terdahulu dicantumkan dalam kajian pustaka sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Judul: Implikasi Mekanisme <i>Corporate Governance</i>, <i>Leverage</i>, <i>Audit Tenure</i> dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Nama Peneliti: Manuari & Devi (2021)</p> <p>Jurnal: Journal of Applied Management and Accounting Science, Vol 2, No. 2, Juni 2021 : 116-131</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance</i> - Leverage - <i>Audit Tenure</i> - Kualitas Audit <p>Variabel Y: Integritas Laporan Keuangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Komite Audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. - <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. - Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
2.	<p>Judul: Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Leverage</i>, dan kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Wahyuni. P. A., (2022)</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi Bisnis Vol. 15 (No.1) : Hal.61-73 Th.2022</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Good Corporate Governance</i> - Leverage - Kualitas Audit <p>Variabel Y: Integritas Laporan Keuangan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Good corporate governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3.	<p>Judul: Pengaruh <i>Corporate Governance</i>, <i>Leverage</i>, dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance</i> - Leverage - <i>Investment Opportunity Set</i> <p>Variabel Y:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Pengaruh dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas

	<p>Nama Peneliti: Wahidahwati (2020)</p> <p>Jurnal: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 9 No. 4 April 2020</p>	<p>Integritas Laporan keuangan</p>	<p>laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
4.	<p>Judul: Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Integritas laporan keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Verya. E (2017)</p> <p>Jurnal: JOM Fekon Vol.4 No. 1 (Februari) 2017</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - <i>Leverage</i> - <i>Corporate Governance</i> <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
5.	<p>Judul: Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i>, <i>Audit Tenure</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Nama Peneliti: Saad. B & Abdillah. A. F (2019)</p> <p>Jurnal: Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia Vol. 15, No. 1, Januari 2019</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - <i>Financial distress</i> - <i>Leverage</i> - <i>Audit tenure</i> <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Financial distress berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. - <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
6.	<p>Judul: <i>Corporate Governance and Leverage Mechanisms on Integrity of Financial Report: Conservatism Index</i></p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance</i> - <i>Leverage</i> <p>Variabel Y:</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Institutional ownership has a positif significant effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Independent commissioners have a negatif significant effect</i>

	<p><i>Approach in BUMN</i></p> <p>Nama Peneliti: Wahyuni. P. A (2021)</p> <p>Jurnal: <i>Journal of Economics Finance and Management Studies</i> Vol. 4, Issue 12, December 2021</p>	<p>Integrity of Financial Statements</p>	<p><i>on the integrity of financial statements.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit comitte have a negatif significant effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Leverage has a positif significant effect on the integrity of financial statements</i>
7.	<p>Judul: <i>The Effect of Market Pricing Accrual, Foreign Ownership, Financial Distress and Leverage on The Integrity of Financial Statements.</i></p> <p>Nama Peneliti: Malau, M & Murwaningsari. E (2018)</p> <p>Jurnal: <i>Economic Annals,</i> Volume LXII, No. 217/April-June 2018</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Market Pricing Accrual</i> - <i>Financial Distress</i> - <i>Leverage</i> <p>Variabel Y: <i>Integrity of Financial Statements.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Market priccing accrual has a positive influence on the integrity of financial statements.</i> - <i>Financial Distress has a positive influence on the integrity of financial statements.</i> - <i>Bankruptcy and foreign ownership have no significant effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Leverage has a negatif influence on the integrity of financial statements.</i>
8.	<p>Judul: <i>Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on the Integrity of Financial Statements.</i></p> <p>Nama Peneliti: Nurdianah. D & Pradika. E (2017)</p> <p>Jurnal: <i>International Journal of Economics and Financial Issues,</i> Volume , Issue 4, Th 2017</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Good Corporate Governance</i> - <i>KAP Reputation,</i> - <i>Size</i> - <i>Leverage</i> <p>Variabel Y: <i>Integrity of Financial Statements.</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Independent commissioners have a positive effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Audit committees do not affect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Institutional ownership does not affect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Size of the company has a positive effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>KAP reputation has a positive effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Leverage not affect on the integrity of financial statements.</i>
9.	<p>Judul: Pengaruh Kepemilikan</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> - kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

	<p>Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan <i>Leverage</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Azzah. L & Triani. N. N. A (2021)</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi Unesa, Vol. 9, No. 3, Mei 2021</p>	<p>Kepemilikan Manajerial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Institusional - Komisaris Independen - Leverage <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<p>integritas laporan keuangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
10.	<p>Judul: <i>Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, dan Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Palembangan & Majidah (2021)</p> <p>Jurnal: e-Proceeding of Management Vol.8, No. 6, Th. 20121</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual Capital</i> - Leverage - <i>Audit Tenure</i> <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
11.	<p>Judul: <i>Pengaruh Leverage, Komite Audit, dan Ukuran KAP</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Aditya. A & Srimindarti. C (2022)</p> <p>Jurnal: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No. 1, Th. 2022</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Leverage - Komite Audit - Ukuran KAP <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Leverage berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.
12.	<p>Judul: <i>Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Kualitas Audit</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh Kepemilikan Manajerial - Leverage - Kualitas Audit 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

	<p>Nama Peneliti: Danuta. K. S (2020)</p> <p>Jurnal: Majalah Ilmiah Manajemen dan Bisnis Vol.17, No. 1, Mei 2020</p>	<p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
13.	<p>Judul: Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Fakhrudin. I & Irawati. L (2016)</p> <p>Jurnal: KOMPARTEN, Vol. XIV No.1, Maret 2016</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit - <i>Good Corporate Governance</i> <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. - Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. - Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
14.	<p>Judul: Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Ayem. S & Yuliana. D (2019)</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi & Manajemen, Vol. 16, No. 1, Tahun 2019</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh Independensi Auditor - Kualitas Audit - Manajemen Laba - Komisaris Independen <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
15.	<p>Judul: Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i>, <i>Financial Distress</i>, dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Wulandari. S, Ernaya. H & Mashuri. A (2021)</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Corporate Governance</i> - Financial Distress - <i>Audit Tenure</i> <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Financial distress berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. - <i>Audit tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap

	<p>Jurnal: PROAKSI, Vol. 1, No. 1, Th 2021</p>		
16.	<p>Judul: Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Haq, dkk (2017)</p> <p>Jurnal: ASSETS, Volume 7, Nomor 1, Juni 2017: 41-55</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial - <i>Financial Distress</i> <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
17.	<p>Judul: <i>The Effect Of Audit Quality, Managerial Ownership, and Audit Committee on The Integrity of Financial Statements</i></p> <p>Nama Peneliti: Inayati. N. I & Azizah. S. N (2021)</p> <p>Jurnal: Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(01), 2021, Hal. 151-159.</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit Quality</i> - <i>Managerial Ownership</i> - <i>Audit Committee</i> <p>Variabel Y: <i>Integrity of Financial Statements</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Audit quality has a negatif effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Managerial Ownership has no effect on the integrity of financial statements.</i> - <i>Audit committee has no effect on the integrity of financial statements.</i>
18.	<p>Judul: Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Lubis & dkk (2018)</p> <p>Jurnal: ULTIMA Accounting, 138, Vol. 10, No. 2, 2018</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran KAP - Ukuran Perusahaan - Manajemen Laba <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

19.	<p>Judul: Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.</p> <p>Nama Peneliti: Indrasti. A. W (2020)</p> <p>Jurnal: Jurnal Ekonomika dan Manajemen, Vol. 9, No. 2, 2020</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen - Kepemilikan Institusional - Kebijakan Hutang - Ukuran perusahaan <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Pengaruh kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.
20.	<p>Judul: Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Nama Peneliti: Herry (2020)</p> <p>Jurnal: Jurnal FinAcc Vol. 4, No. 11, 2020</p>	<p>Variabel X:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan - Kepemilikan Institusional - Komite Audit - Ukuran Kantor Akuntan Publik <p>Variabel Y: Integritas Laporan keuangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. - Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. - Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. - Ukuran kantor akuntan public tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan mengeluarkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Maka, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara jujur tanpa ada kecurangan dengan mengungkapkan fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan kata lain, laporan keuangan harus disajikan dengan tingkat integritas yang tinggi. Integritas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan secara jujur dan

pengungkapan data akuntansi yang sesuai dengan kegiatan ekonomi entitas yang sebenarnya (Istiantoro et al., 2017)

Tinggi rendahnya tingkat integritas laporan keuangan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penyebab terjadinya kecurangan atau manipulasi karena laporan keuangan yang sedang mengalami banyak masalah, sehingga menimbulkan ketidakjujuran. Hal itu dapat menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan publik kepada perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu tingkat *leverage*. Jika *leverage* tinggi maka integritas laporan keuangan tersebut rendah. Hal itu disebabkan perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi, karena perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan oleh tingginya utang yang ditanggung untuk membiayai aset (Vera, 2017). Menurut Manuari & Devi (2021) menyatakan bahwa tingginya risiko keuangan dapat menambah waktu yang dibutuhkan manajemen, yang bertujuan untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan dapat meningkatkan upaya kecurangan. Hal itu yang membuat turunnya integritas laporan keuangan perusahaan.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Danuta & Wijaya (2020), Manuari & Devi (2021), Saad & Abdillah (2019) dan Malau & Murwaningsari (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Selain tingkat *leverage*, pengaruh kualitas audit juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dalam upaya peningkatan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* dianggap lebih mampu

mempertahankan independensi auditor daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*. Selain itu perusahaan yang menyediakan kualitas audit yang tinggi dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi kepentingan banyak pihak. Sehingga menghasilkan auditor yang lebih baik dan reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) dan Manuari & Devi (2021) yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu dikarenakan KAP besar lebih memberikan kualitas audit yang tinggi dibanding KAP kecil.

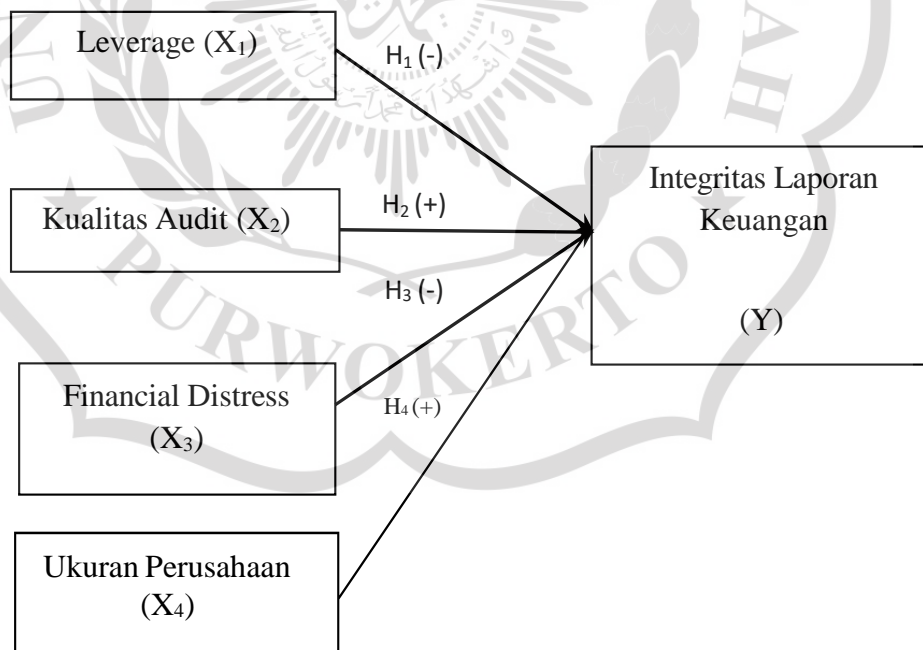
Financial distress juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Financial distress* mengacu pada situasi dimana dana perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kewajibannya, yang menyebabkan perusahaan tidak dapat melanjutkan bisnis. Hal tersebut biasanya dapat diidentifikasi dengan tidak mampunya suatu perusahaan untuk memenuhi jadwal pembayarannya atau perkiraan *cash flow*. Oleh karena itu perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* akan menyebabkan turunnya integritas laporan keuangan.

Selain itu, berdasarkan hubungan antara *agency theory* dengan *financial distress*, yaitu disaat perusahaan sedang mengalami *financial distress* maka pihak manajer akan menyembunyikan kondisi tersebut dengan cara mengubah laporan keuangannya (manipulasi). Jika perusahaan mengalami *financial distress* menandakan bahwa *agent* memiliki kinerja yang buruk dibawah perhatian *principal* yang menuntut *return* tinggi (Santia & Afriyenti, 2019). Adapun penelitian yang mendukung hal tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santia & Afriyenti (2019) dan Haq dkk (2017) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif signifikan

terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan kapasitas yang besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga akan berdampak besar. Perusahaan dengan kapasitas besar akan menghadapi tekanan lebih tinggi dari para pemegang (Vera, 2017). Adapun penelitian yang mendukung hal tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019), Vera (2017), dan Nurdiniah & Pradika (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berikut ini kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan ditunjukkan oleh gambar 2.1:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Jawaban yang belum final atau yang masih bersifat sementara, yang

merupakan konstruk peneliti terhadap masalah, yang menentukan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*, yang mana kebenaran tersebut harus dibuktikan melakukan penyelidikan ilmiah. .

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan

Leverage mengacu pada rasio total hutang terhadap total aset.

Rasio ini dimiliki untuk memberikan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga tingkat resiko tidak tertagihnya suatu utang. Perusahaan dengan tinggi *leverage* merupakan perusahaan dengan tinggi resiko keuangan, karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya.

Menurut Modugu, dkk (2012) dalam jurnal (Verya, 2017) menyatakan besarnya risiko keuangan pada perusahaan akan membuat manajemen untuk menambah waktu yang dibutuhkan agar menginformasikan kinerja perusahaan, selain itu, dapat membuat tingginya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut dapat menurunkan integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan Danuta & Wijaya (2020), Manuari & Devi (2021), Saad & Abdillah (2019) serta Malau & Murwaningsari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan Semakin tinggi tingkat *leverage* yang ditanggung perusahaan maka semakin rendah integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Sebaliknya jika semakin rendah tingkat *leverage* yang ditanggung perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas audit merupakan proses sistematis pemeriksaan oleh *internal* dan *external* dan auditor pada suatu organisasi. Dampak dari kualitas audit laporan keuangan terhadap peningkatan kepatuhan pada penerapan standar akuntansi keuangan yang disertai dengan meningkatnya penyajian transparansi laporan keuangan. Hal ini mengacu pada kualitas audit yang juga merupakan faktor tunggal yang berpotensi meningkatkan skor integritas laporan keuangan (Priharta, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) dan Manuari & Devi (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif. Dengan semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi juga integritas laporan keuangan, dan dalam hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan dengan auditor yang berafiliasi dengan KAP *big four* integritas laporan keuangannya lebih tinggi atau lebih baik daripada auditor yang tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H2: Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.4.3 Pengaruh *Financial Distress* terhadap integritas laporan

keuangan

Menurut Hery (2017) *financial distress* adalah suatu keadaan di mana pendapatan atas perusahaan tersebut tidak mampu menutupi beban-beban, sehingga menghasilkan laba yang negatif. Jika perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung melakukan manipulasi laporan keuangan atau kecurangan sehingga hal itu yang dapat menyebabkan rendahnya integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Santia & Afriyenti (2019) dan Haq dkk (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dibuat adalah:

H3: *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.1 Ukuran Perusahaan

Menurut Ardi Murdoko dan Lana dalam jurnal (Verya, 2017) ukuran perusahaan merupakan pengukuran dari total aset, penjualan dan kapitalisasi psasr untuk melihat besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi yang besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas. Sehingga mengakibatkan dampak yang lebih besar dari kebijakan-kebijakan perusahaan dengan kapasitas besar terhadap kepentingan public, maka Perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi. Perusahaan dengan kapasitas besar akan menghadapi tekanan yang lebih besar dari para pemegangg kepentingan dalam menyampaikan laporan keuangan yang lebih

(Verya, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019), Verya (2017), dan Nurdiniah & Pradika (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

